

**MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS X - C TERHADAP
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SMK NEGERI 11 MEDAN TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Omri Sembiring*

Penulis adalh Guru SMP Negeri 11 Medan

Abstract

The purpose of this study is to increase the interest of class X-C students in Volleyball Learning at SMK Negeri 11 Medan for the 2019/2020 academic year, and with a play approach it can attract and grow motivation and make all students feel happy to take part in long jump learning. This research is a classroom action research. as for. The research subjects were 32 students of class X-C consisting of 13 male students and 19 female students. The data analysis techniques are: 1) the level of student mastery, 2) complete learning. Based on the results of the study, it shows that the average value obtained by students is above 65. Where it can be seen from the average values of students in the Pre-Test (Initial Test) 45.31% then there is an increase in student interest in learning in the first cycle of 13.12% to 58.43% and then in the second cycle there was an increase in student interest in learning by 20.63% to 79.06% so that the completeness value was 90.62% in the second cycle. It can be concluded that in order to increase the interest of class XC students in Volleyball Learning at SMK Negeri 11 Medan in the 2019/2020 academic year, the researchers suggest developing further research on the interest of class XC students in participating in volleyball lessons at SMK Negeri 11 Medan in the 2019 Academic Year. /2020.

Keywords: Interest in Learning, Volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani mempunyai peran penting bagi kehidupan setiap individu. Guru pendidikan jasmani harus mampu memahami tujuan akhir dari pembelajaran jasmani tersebut agar siswa mampu beraktivitas jasmani secara benar yaitu sesuai dengan Kompetensi Dasar. Mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani nantinya siswa akan memahami cara menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani juga mengajarkan siswa mengenai berbagai permainan yang berhubungan dengan aktivitas jasmani agar merasa senang dan terhibur untuk melakukan olahraga setiap harinya.

Guru pendidikan jasmani harus bisa memotivasi siswa terkait pentingnya olahraga dan pola hidup sehat di kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani

lebih dikesampingkan dan mengutamakan pelajaran yang lain. Tugas guru pendidikan jasmani yaitu meluruskan anggapan yang salah tersebut dengan membenarkan bahwa pelajaran pendidikan jasmani juga penting sama halnya dengan pelajaran yang lain. Guru harus meyakinkan siswa bahwa pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang utama sama halnya dengan pelajaran yang lain. Karena di dalam pendidikan jasmani terdapat bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat dari sisi rohani dan jasmani. Dengan pendidikan jasmani di sekolah akan terbentuk jasmani yang sehat berupa aktivitas gerak dan rohani yang sehat kaitannya dengan permainan yang menjadi ajang hiburan.

Materi pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong menjadi 9 kelompok yaitu bola besar, bola kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, senam lantai, senam ritmik, olahraga air dan pola hidup sehat. Salah satunya terdapat Kompetensi Inti "3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional". Kompetensi Dasar "Mempraktikkan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik". Guru di sekolah harus mengajarkan salah satu Kompetensi Dasar tersebut yaitu permainan bola besar khususnya bola voli.

Olahraga bola voli merupakan olahraga tim yang dimainkan oleh 6 orang di dalam lapangan dan 6 orang di bangku cadangan. Olahraga bola voli mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya peminat bola voli mulai dari anak-anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga bola voli tergolong dalam aktivitas olahraga permainan bola besar. Olahraga bola besar termasuk dalam Kompetensi Dasar 3.1 sehingga siswa harus menguasai olahraga bola agar lulus dalam pembelajaran penjas.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bola voli sudah umum dikalangan Siswa Menengah Kejuruan (SMK) maupun Siswa Menengah Keatas (SMA). Pembelajaran bola voli pasti ada di setiap sekolah, karena bola voli merupakan pembelajaran umum. Bola voli merupakan olahraga yang merakyat dan menghibur sehingga diadakan

sekolah untuk sarana rekreasi dan aktivitas gerak siswa. Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran bola voli pun juga sederhana jika guru pandai memfungsikannya. Dan setiap sekolah mempunyai tanah lapang yang bisa digunakan untuk pembelajaran bola voli.

Pembelajaran bola voli di SMK Negeri 11 Medan dilakukan di lapangan bola voli milik SMK tersebut. Pembelajaran penjas dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan waktu 2×45 menit. Pembelajaran di SMK tersebut diawali dengan pemanasan dilanjutkan dengan bola voli bola voli 6 lawan 6. Siswa yang tidak bola voli cenderung tidak aktif dan hanya duduk menonton di luar lapangan. Saat pembelajaran bola voli di SMK N 11 Medan sebagian besar siswa putra meminta guru untuk bola voli sepakbola sedangkan siswa putri pasif dalam bidang olahraga apapun.

Pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi bola voli di SMK N 11 Medan dimungkinkan tergolong monoton karena hanya pemanasan statis lalu dilanjutkan dengan bola voli bola voli tidak ada modifikasi atau pemanasan permainan sehingga siswa tidak antusias untuk bergerak. Bahkan pada saat pemanasan sebagian siswa bermalas-malasan dan dapat dilihat dari gerakan pemanasan yang tidak sesuai dengan contoh yang didemonstrasikan guru di depan.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli baik putra maupun putri masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya penjelasan dari guru mengenai teknik dasar bola voli bola voli (passing atas, passing bawah, service, smash). Siswa hanya belajar mandiri permainan 6 lawan 6. Sebelum melakukan permainan tersebut guru tidak menjelaskan teknik bola voli bola voli sehingga terjadi banyak kesalahan saat siswa mengikuti permainan tersebut.

Dari uraian di atas terutama yang menyangkut pentingnya penyampaian materi serta dengan pertimbangan supaya pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji tentang pembelajaran bola voli dengan judul penelitian "Meningkatkan Minat Siswa Kelas X-C Terhadap Pembelajaran Bola Voli di SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020".

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Minat Belajar

Menurut Djamarah (2008:132) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Menurut Djaali (2012:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2013:57) yang menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Hardjana dalam Lockmono (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap objek tertentu yang muncul dari hati individu tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar. Minat sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran, adanya minat yang tinggi membuat ketertarikan dan kesenangan saat mengikuti suatu pembelajaran sehingga mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengertian Bola Voli

PBVS (2004:7) menegaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Menurut L. Viera (2004 : 2) mengemukakan bahwa “bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net. Pada umumnya bolavoli dimainkan oleh dua tim. Ada dua jenis permainan bolavoli, yaitu tim yang beranggotakan dua orang biasa disebut dengan voli pantai sedangkan permainan bola voli yang beranggotakan enam orang biasa disebut bola voli indoor.

Di dalam olahraga bola voli terdapat beberapa tehknik dasar yaitu di antaranya adalah: (1) Passing, (2) Servis, (3) Block, dan (4) Smash,

di antara ke empat tehnik dasar tersebut, passing adalah tehnik yang paling dasar dan harus dipelajari dengan sungguh sungguh dan passing merupakan mengatur jalannya pertandingan dan bertahan, Menurut Rahmani (2014:115).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bola voli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang setiap tim beranggotakan 6 anak dan saling bekerja sama agar bola jatuh di area lawan untuk mencari kemenangan dalam bola voli. Di dalam Standar isi Kurikulum pembelajaran bola voli pada kelas X disebutkan Kompetensi Dasar yaitu mempraktikan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. Materinya meliputi : passing atas, passing bawah, service, smash, block.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Desain penelitian yang dilaksanakan yang menggunakan model Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2013). Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang di uraikan dalam dua siklus yang terdiri 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi, secara lebih rinci prosedur dapat dilihat dari bagan dibawah ini:



Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subyek penelitian adalah siswa kelas X-C sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 19 siswa putri. Sebagian besar latar belakang ekonomi siswa adalah golongan menengah ke bawah karena mata pencaharian orangtua siswa adalah kaum buruh meubel.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah meningkatkan minat siswa kelas X-C terhadap pembelajaran bola voli di SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas X-C SMK Negeri 11 Medan yang terletak di JL. Perintis kemerdekaan no. 31 Medan Gaharu Kecamatan Medan Timur. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Teknik Analisa Data

1. Tingkat Penguasaan Siswa

Analisa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijono, 2007:78})$$

Dimana :

PPH = Presentase Perolehan Hasil

B = Skor yang diperoleh siswa

n = Skor maksimal siswa

Tabel 2. Kategori Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan Siswa	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-90	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Rendah Sekali

2. Ketuntasan Belajar

Dalam menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dipakai rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan :

- X = Nilai siswa
- $\sum x$ = Nilai Siswa
- N = Jumlah siswa

Kriteria Ketuntasan Belajar :

$0\% \leq PPS \leq 65\%$ Tidak Tuntas

$65\% \leq PPS \leq 100\%$ Tuntas

3. Dan untuk belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka ketuntasan klasikal
- F = Jumlah siswa yang sudah mengalami ketuntasan belajar
- N = jumlah seluruh siswa

Sebuah kelas ditakatan tuntas belajar secara klasikal jika apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah dinyatakan tuntas secara individual.

4. Untuk analisis hasil observasi gunakan rumus sebagai berikut :

$$H.O = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 0-50 = Kurang
- 51-65 = Cukup
- 66-80 = Baik
- 81-100 = Sangat Baik

PEMBAHASAN

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dapat dilihat dari kriteria seperti adanya peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran bola voli. Sebelum model bola voli diterapkan, terlebih dahulu guru memberikan tes awal dengan tujuan mendapatkan kondisi

awal sebelum diterapkan strategi *bola voli* dan merumuskan masalah yang diperoleh dan hasil jawaban sebagai kemampuan awal siswa yang akan dijadikan untuk fokus dengan menggunakan strategi pembelajaran bola voli yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk kerangka berfikir siswa pada materi bola voli.

a. Tahap Perencanaan Tindakan pada Siklus I

Pada tahap ini guru membuat alternative masalah dengan penerapan. Strategi bola voli dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi ajar pada pokok pelajaran bola voli berupa pembuatan RPP.
2. Membuat media pembelajaran tentang bola voli
3. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran bola voli.
4. Membuat lembar observasi yang berisi tentang penilaian terhadap proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berinteraksi untuk memahami materi pelajaran bola voli.
6. Menyusun alat evaluasi berupa soal pilihan berganda.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran bola voli yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran yang dibuat sebelumnya dengan materi bola voli yang terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pertemuan I

Guru membuka pembelajaran dan memotivasi siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa membaca materi pelajaran bola voli siswa mendengarkan informasi atau materi yang di sampaikan guru, Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas pada siswa setelah penyampaian materi bola voli.

Tahap pertama tindakan yang dilakukan adalah membimbing siswa untuk mengamati dan memberikan pengertian dan penjelasan secara langsung melalui pengamatan langsung atau demonstrasi. Kegiatan ini menuntut siswa untuk aktif secara individu maupun secara kelompok untuk mengamati dan menuliskan konfigurasi elektron. Pada

akhir tindakan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini siswa dibimbing untuk menguasai materi tentang bola voli. Kegiatan pelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Mengadakan apersepsi (pengulangan materi kemarin).
- b. Membentuk kelompok siswa sesuai dengan perencanaan.
- c. Menyuruh siswa untuk membahas materi bola voli
- d. Melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan yang di jawab berdasarkan kelompok.
- e. Memberikan ijin pada siswa untuk menyimpulkan sendiri pelajaran yang telah diterima.
- f. Memberikan tes atau evaluasi di akhir tindakan untuk melihat kelemahan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mengacu kepada indikator pencapaian minat belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran bola voli.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$HO \frac{14}{16} \times 100\% = 58$$

Diperoleh bahwa kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bola voli tergolong masih rendah karena aspek-aspek pembelajaran bola voli belum semua terlaksana dimana aspek fokus path pelajaran, keterlibatan siswa masih rendah, pemanfaatan media yang rendah, dan strategi pembelajaran bola voli yang belum tepat.

Tabel 6
Hasil Observasi Kegiatan siswa dalam Pembelajaran
Bola Voli pada Siklus I

No	Indikator Pengamatan (Aspek yang dinilai) selama proses belajar mengajar	Keadaan Siswa pada Siklus I	Persentase
1	Keaktifan siswa	20 orang	62,5%
2	Memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru dan teman dan menjawabnya	15 orang	46,8%

3	Sikap siswa dalam kelompok	23 orang	71,8%
4	Interaksi siswa dalam kelompok	10 orang	31,2%

Berikut ini adalah keterangan dari tabel 4 dari tiap-tiap indikator:

1. Siswa menyimak penjelasan guru, bertanya tentang materi pelajaran yang di sampaikan, dan siswa mampu memberikan masukan mengenai materi yang disampaikan serta menenima pelajaran yang disampaikan dengan baik sebanyak 20 orang peserta didik dengan persentase 62,5 % dengan indikator kurang baik.
2. Siswa menyuimak pertanyaan dan guru, menjawab pertanyaan guru dengan baik, menyimak pertanyaan teman dengan baik sebanyak 15 orang peserta didik dengan persentase 46,8 dengan indikator kurang baik.
3. Siswa dapat menerima teman kelompok yang berbeda, salaing ketergantungan antara anggota kelompok dan menghargai pendapat teman serta mampu menyampaikan pendapatnya dalam kelompok sebanyak 23 orang dengan persentase 71,8% dengan indikator baik.
4. Siswa mampu saling memberi masukan, ide, saran dan kritik pada teman secara terbuka, memahami materi yang dipelajari dan dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas dalam kelompok, serta bekerja dengan baik dalam kelompok sebanyak 10 orang dengan persentase 31,2% dengan indikator kurang baik.

d. Refleksi

Dari hasil koreksi lembar jawaban siswa pada tes siklus I dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes siklus I, di dapat hasilnya sebagai berikut:

1. 20 siswa yang menjawab benar dan 12 siswa yang menjawab salah pada soal pertama.
2. 30 siswa yang menjawab benar dan 2 siswa yang menjawab salah path soal kedua.
3. 22 siswa yang menjawab benar dan 10 siswa yang menjawab salah pada soal ketiga.
4. 16 siswa yang menjawab benar dan 16 siswa yang menjawab salah pada soal keempat.
5. 20 siswa yang menjawab benar dan 12 siswa yang menjawab salah pada soal kelima.
6. 16 siswa yang menjawab benar dan 16 siswa yang menjawab salah pada soal keenam.

7. 16 siswa yang menjawab benar dan 16 siswa yang menjawab salah pada soal ketujuh.
8. 15 siswa yang menjawab benar dan 17 siswa yang menjawab salah pada soal kedelapan.
9. 22 siswa yang menjawab benar dan 10 siswa yang menjawab salah pada soal kesembilan.
10. 24 siswa yang menjawab benar dan 8 siswa yang menjawab salah pada soal ketujuh.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih tergolong rendah dan belum seperti yang diharapkan. Rata-rata yang di dapat siswa dalam memahami materi bola voli adalah sebesar 5,84 dari 32 siswa.

Maka pada siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan minat belajar sebesar 28,13 % walaupun demikian, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 18 orang siswa (56,62 %). Oleh karena itu, data minat belajar siswa pada siklus I dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi bola voli.

Dari tingkat ketuntasan belajar hanya terdapat 14 orang siswa yang tuntas dalam belajar atau sebesar 43,75% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 56,25%, maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II. Secara ringkastingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Siswa masih kurang mengerti dalam memahami materi bola voli rendahnya minat belajar siswa.
2. Guru belum dapat mengajar sepenuhnya dengan pembelajaran bola voli.
3. Kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan topik pelajaran lain masih rendah.
4. Persentase siswa yang tuntas hanya 43,75% atau 14 orang sedangkan yang tidak tuntas 56,25% atau 18 siswa.

Berdasarkan data tersebut diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa. Maka langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami soal-soal bola voli.

Gambar 8
Deskripsi Minat belajar Siklus I Sesudah Penerapan
Strategi Pembelajaran Bola Voli

Nilai	Minat belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90<PPH<100	Sangat Tinggi	3	9,37%	Tuntas
80<PPH<90	Tinggi	3	9,37%	Tuntas
65<PPH<80	Sedang	8	25%	Tuntas
55<PPH<65	Rendah	8	25%	Tidak Tuntas
0<PPH<55	Sangat Rendah	10	31,25%	Tidak Tuntas
Jumlah		32 orang	100%	-

$$PPH = \frac{14}{32} \times 100 = 43,75\% \text{ (14 siswa yang tuntas) sedangkan } 56,25\%$$

siswa masih mendapatkan minat belajar rendah (18 siswa yang belum tuntas) pada pelajaran Penjas pokok pembelajaran bola voli di kelas X-C SMK Negeri 11 Medan Kecamatan Medan Timur Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dari hasil tes belajar, diperoleh data siklus I sebanyak 14 orang (43,75 %) yang termasuk kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan guru yaitu hanya 5 orang siswa (15,62 %) yang dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II agar di dapat hasil yang maksimal atau sampai minat belajar siswa yang meningkat.

Siklus II

a. Permasalahan

Dari kesulitan yang dihadapi siswa yang berdasarkan analisis data dari wawancara yang dilakukan setelah tes minat belajar I diberikan, maka permasalahan yang dihadapi pada siklus I adalah:

1. Siswa masih sulit mengubah cara belajar yang monoton dan kurang mampu mengaitkan pelajaran dengan topik lain.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang teliti untuk menjawab soal dengan benar.
4. Rendahnya minat belajar siswa.
5. Guru belum maksimal dalam melaksanakan strategi pembelajaran bola voli.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah rneningkatkan kemampuan belajar pada pelajaran Penjas tentang bola voli melalui penerapan pembelajaran bola voli. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Ke II dilaksanakan 2xpertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dari diakhir pertemuan siswa diberi tes minat belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan I

Guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan cara mengoptimalkan kegiatan siswa melalui pembelajaran yang sudah ada, agar siswa lebih semangat dan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar dan lebih semangat dalam mengerjakan soal-soal. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upayanya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi bola voli.

Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif serta dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 8 orang siswa dalam satu kelompok.

Kemudian guru membagikan kertas kepada setiap kelompok yang berisi soal tentang bola voli dengan waktu yang ditentukan. Mengaitkan materi pelajaran dengan topik lain sehingga tercipta pembelajaran bola voli.

Pertemuan II

Pada pertemuan ke empat ini siswa di bimbing untuk menjelaskan teori atom mekanika kuantum tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kembali pelajaran yang kemarin.
- b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c. Siswa bersama dengan guru mengembangkan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran lainnya atau dengan lingkungan sekitar.
- d. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada siswa dalam bentuk soal lisan.
- e. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan meminta pendapat dan kelompok lainnya.
- f. Pembelajaran di dalam kelas tetap dalam pengawasan guru sebagai fasilitator.

- g. Siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian disimpulkan secara keseluruhan oleh guru.
- h. Siswa mengerjakan post tes yang di berikan oleh guru pada bangku masing-masing.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II guru telah mampu menjelaskan materi Gejala (peristiwa) alam secara sistematis dengan penerapan strategi pembelajaran Bola voli keantusiasan siswa dapat terlihat dalam keaktifan siswa dalam kelas yang mana siswa sudah berani kedepan kelas untuk menyampaikan idenya dan kerjasama yang baik dalam kelompok.

Berdasarkan lembar observasi dalam Melaksanakan strategi pembelajaran pada siklus II pada mata pelajaran Penjas pokok bahasan Bola voli.

diperoleh hasil Observasi pembelajaran bola voli yang dilaksanakan guru sebagai berikut:

$$\text{Hasil } \frac{24}{24} = 100\%$$

Dengan demikian guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran Bola voli dengan tepat dan benar karena semua aspek atau indikator pembelajaran Bola voli telah diterapkan.

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru, bertanya tentang materi pelajaran yang di sampaikan, dan siswa mampu memberikan masukan mengenai materi yang disampaikan serta menerima pelajaran yang disampaikan dengan baik sebanyak 30 orang peserta didik dengan persentase 93,7 % dengan indikator kurang baik.
- 2) Siswa menyuimak pertanyaan dan guru, menjawab pertanyaan guru dengan baik, menyimak pertanyaan tenian dengan baik sebanyak 23 orang peserta didik dengan persentase 71,8% dengan indikator kurang baik.
- 3) Siswa dapat menenima teman kelompok yang berbeda, salaing ketergantung antara anggota kelompokdan menghargai pendapat teman serta mampu menyampaikan pendapatnya dalam kelompok sebanyak 28 orang dengan persentase 87,25% dengan indikator baik.
- 4) Siswa mampu saling memberi masukan, ide, saran dan kritik pada teman secara terbuka, memahami materi yang dipelajari dan dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas dalam kelompok, serta

bekerja dengan baik dalam kelompok sebanyak 27 orang dengan persentase 84,3% dengan indikator kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II guru mampu mempertahankan dan meningkatkan proses belajar-mengajar dengan menerapkan pembelajaran bola voli. Pada lembar observasi pada siklus II, guru telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan mengerjakan soal-soal tentang materi bola voli.

d. Refleksi

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$PPH = \frac{29}{32} \times 100 = 90,62\% \quad (29, \text{ Siswa yang tuntas}) \text{ sedangkan } 9,37\%$$

siswa masih mendapatkan minat belajar rendah (3 siswa yang belum).

Dari minat belajar tes belajar yang diperoleh siswa pada siklus II diperoleh data sebanyak 29 orang (90,62%) yang masuk dalam kategori tuntas. Jika dibandingkan pada siklus I, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan sebanyak 47,25%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bola voli dapat ditingkatkan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Bola voli. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa pada siklus II sebesar 90,62%.

Minat belajar 39 orang siswa terdapat sebanyak 29 orang (90.62 %) yang masuk dalam kategori tuntas dan sebanyak 3 orang (9,37 %) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas. Dari hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Bola voli dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran bola voli.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran bola voli untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas X-C SMK Negeri 11 Medan dapat diterima.
2. Penerapan strategi bola voli lebih menyenangkan bagi siswa untuk belajar karena mereka dituntut untuk mencari atau ikut aktif dalam kelas. Diskusi lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa

3. Faktor penerapan strategi bola voli dalam belajar mengajar memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bola voli di Kelas X-C SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah diatas 65. Dimana dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata siswa pada Pre-Test (Tes Awal) 45,31% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 13,12% menjadi 58,43% dan kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,63% menjadi 79,06% sehingga diperoleh nilai ketuntasan sebesar 90.62% siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil guru dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut guru ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang minat siswa kelas X-C dalam mengikuti pembelajaran bola voli di SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Agar melakukan penelitian tentang minat siswa kelas X-C dalam mengikuti pembelajaran bola voli di SMK Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali.(2012). Psikologi pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah,Syaiful Bahri. (2008). Psikologi belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haditomo, Siti Rahayu. (2008). Psikologi perkembangan. Yogyakarta : Psikolgi UGM.
- Lutan, Rusli. (2002). Menuju sehat dan bugar. Jakarta : Depdikbud
- Purwadarminta. (2002). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. (2007). Psikologi pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

PP.PBVSJ. (2004). Peraturan permainan bola voli. Jakarta

Rahmani, Mikanda. (2014). Buku super lengkap olahraga. Jakarta : Dunia Cerdas.

Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktir yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Viera, L Barbara. (2004). Bola voli tingkat pemula. Jakarta : PT Raja Grafindo Utama Slameto.